

APLIKASI TEORI PEMBELAJARAN ANAK TUNADAKSA

Oleh

Drs. Yuyus Suherman,MSi

yuyus@upi.edu



PENDEKATAN MODEL LAURA LEHTINEN

Lehtinen mendasarkan pendidikannya pada hasil penemuan Strauss, dan pada hasil observasinya sendiri mengenai perhatian, persepsi, dan tingkah laku anak yang mendapat gangguan, dan pada observasinya mengenai kemampuan belajar anak yang mendapat gangguan khusus dalam perkembangan persepsinya.

- Anak Brain-injured dengan kelainan organisasi mental, persepsi, dan pembentukan konsep, serta tingkah laku memberi respon abnormal terhadap perangsang lingkungan
- Anak tidak dapat mengontrol reaksinya: dalam situasi yg memberikan perangsang konstan.
- Kesulitan pendidikan dan emosional anak tsb lebih banyak merupakan akibat keresahan jasmaniah



- Tingkah lakunya mengganggu penyesuaian diri dan kegiatan belajar
- Akibatnya berkali kali mengalami kegagalan; dan shg menimbulkan masalah emosional dan mengakibatkan gangguan tingkah laku
- Lehtinen mengembangkan gagasannya kearah dua jurusan, yaitu : menata dan mengontrol lingkungan, lalu melatih anak mengontrol tingkah lakunya secara sadar



MODEL WILLIAM M. CRUICKSHANK

- Setiap anak mendapat evaluasi diagnostik yang sifatnya multidisipliner
- Data-data baik yang menyangkut perkembangan anak maupun lingkungan dikumpulkan, Case History juga disiapkan
- Dalam pendidikannya terlihat hasil modifikasi atas konsep-konsep yang telah dikembangkan Strauss dan Lehtinen



4 Prinsip

- Kurangi perangsang visual dan pendengaran yg tidak perlu
- Kurangi luas lingkungan
- Tata program harian secara rapi
- Perkuat perangsang dari bahan pelajaran



- Dalam programnya hendaknya juga banyak digunakan warna.
- Semua pelajaran ditata secermat-cermatnya dengan pendekatan yg sifatnya multisensory
- Tugas hendaknya dipecah menjadi bagian-bagian yang elementer sehingga anak memperoleh gambaran mengenai keseluruhan
- Dianjurkan agar guru menggunakan warna sebab persepsi warna itu tetap intact



Terimakasih

